

PENGEMBANGAN METODE MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 9 PAREPARE

Andi Abd. Muis¹ dan Arifuddin²

¹ Universitas Muhammadiyah Parepare
andi.abdmuis@yahoo.co.id

² Universitas Muhammadiyah Parepare
arif umpar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare. Data yang digunakan dalam pembahasan ini, ada dua macam yaitu: data kepustakaan dan data lapangan. Data kepustakaan diambil dengan cara mengutip pendapat para ahli dari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan data lapangan diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Mean karena teknik ini merupakan suatu tes statistik yang memungkinkan untuk mengetahui ada tidaknya pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengembangan metode mengajar ketika menggunakan metode mengajar yang bervariasi, hal ini dapat terlihat dari skor hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan, yakni peserta didik memperoleh skor rata-rata 10,37, sedangkan skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan adalah rata-rata 14,9. Sesuai dengan hasil observasi penggunaan metode mengajar yang bervariasi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran.

Kata kunci : Metode, Mengajar, Guru, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to find out about, Development of Teaching Methods of Islamic Religious Education Teachers at SMP Negeri 9 Parepare. Data used in this discussion, there are two kinds, namely: library data and field data. The bibliographic data were collected by citing the opinions of experts from reading books relating to this study. While the field data obtained by conducting direct research to a predetermined location. Data collection

techniques were conducted using interviews, observation, questionnaires, documentation. Data analysis techniques using the formula of Mean is used because this technique is a statistical test that allows to know whether or not the development of teaching methods of teachers of Islamic Education in SMP Negeri 9 Parepare. Based on the data obtained in the field it can be concluded that there is a development of teaching methods when using teaching methods that vary, it can be seen from the score of learning outcomes obtained by learners before treatment, ie learners gain an average score of 10.37, while scores obtained by learners after treatment were given an average of 14.9. In accordance with the results of observation the use of varied teaching methods influence on learning interests of learners on the learning process.

Keywords: Method, Teaching, Teacher, Islamic Religious Education.



PENDAHULUAN

Seorang guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk merespons pelajaran dan memahami tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Dalam memenuhi harapan tersebut guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan maksimal yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar karena siswa merupakan subjek utama dalam belajar.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya keaktifan siswa yang berupa minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar (Sardiman, 1994:57). Dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Kondisi belajar mengajar yang efektif harus diciptakan, karena kadang kala terdapat sebuah pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menggunakan metode yang ada, apalagi dengan terealisasinya sistem *team teaching* yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kota Parepare yang mengacu pada pola pengajaran yang ketika mengajar haruslah dua guru yang menghadapi murid dalam satu mata pelajaran yang sama malah terkesan vakum, karena terkesan ada kecanggungan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya guru yang canggung ketika mengajar berdua dalam satu ruangan. Kecenderungan guru dalam proses pembelajaran hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa mau lebih meningkatkan variasi dengan menggunakan strategi atau metode pengajaran yang lebih menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian mendidik tidak hanya membuat mereka atau siswa tahu ilmu pengetahuan, teknologi serta kemampuan mengembangkannya, tetapi mendidik membuat siswa menjadi sopan, taat, loyal, hormat, sederhana, jujur, setia, serta memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kegairahan belajar pada diri siswa (Ibnu Ahmad, 1997:107).

Dengan demikian mendidik adalah membantu siswa dengan penuh kesadaran baik dengan alat maupun tidak untuk mengembangkan dan menumbuhkan

kemampuan serta peran dirinya sebagai individu, anggota masyarakat maupun sebagai umat Tuhan. Akibat kurangnya pemberian pembinaan yang mengarah pada metode pengajaran yang menggairahkan oleh karena itu, banyak siswa yang kurang antusias dalam proses pembelajaran. Siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga banyak siswa yang tidak hadir atau enggan dalam mengikuti pembelajaran dengan berbagai alasan.

Hal tersebut sangat memprihatinkan bagi penulis terlebih-lebih terjadi di SMP Negeri 9 Kota Parepare, upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar pada siswa perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab guru, karena peran guru sangat menentukan sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Sebagaimana ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahnya:

"...Allah meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan dari fakta teoretis dan empiris di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare".

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimanakah gambaran metode mengajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare? 2) Faktor-faktor apakah yang menghambat metode mengajar Guru PAI di SMP Negeri 9 Parepare? Dan 3) Apakah pengembangan metode mengajar guru PAI dapat mempengaruhi minat belajar PAI di SMP Negeri 9 Parepare ?

PEMBAHASAN

Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar penting karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar selingan, akan tetapi sekaligus merupakan suatu keterampilan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran, oleh sebab itu metode mengajar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam gaya mengajar, menggunakan media dan pola interaksi di kelas.



Di dalam istilah metode mengajar terkandung dua pengertian yang bila disatukan akan merupakan suatu pengertian kegiatan yang menunjang pencapaian tujuan-tujuan pengajaran, bila diperinci dapat dilihat antara metode dan mengajar, terdapat suatu hubungan yang serasi yang dalam penggunaannya sukar untuk dipisahkan, hanya dapat dibedakan saja. Dalam hal ini oleh Yulius S, mengartikan metode adalah cara atau jalan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu (Yulis S dkk, 1980:15). Selanjutnya Jeromes S. Brunner, mengemukakan bahwa mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut (Nana Sudjana, 1982:67).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar tidak terlepas dari unsur-unsur: a) Guru yang mengajar atau yang menyampaikan pelajaran, b) Murid yang belajar atau yang menerima ajaran, c) Materi atau bahan yang disampaikan, d) Metode atau cara penyampaian, dan e) Tujuan yang ingin dicapai.

Jadi dapat ditarik suatu pengertian bahwa, mengajar ialah menyampaikan/menyajikan pengetahuan, ide dan lain-lain dengan sengaja kepada seseorang atau beberapa orang dengan cara tertentu sehingga mereka memahaminya. Mengajar itu berarti suatu proses interaksi yang bertujuan menciptakan kondisi-kondisi, memungkinkan siswa belajar untuk mencapai suatu tujuan yaitu kemajuan/perubahan dalam hidupnya dalam pengertian adanya peningkatan dalam hidup dan kehidupan yang dicapai setelah proses perbuatan pembelajaran itu berlangsung.

Seseorang yang menginginkan suatu keberhasilan dalam mengembangkan strategi mengajarnya maka haruslah ia berupaya untuk memperluas metode, teknik mengajarnya dengan baik, dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar adalah salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan karena bila seseorang mengajar tanpa memiliki metode atau teknik yang dapat menarik minat siswa maka tidak akan membuahkan sebuah hasil.

Namun tidak jarang terjadi, minat belajar akan kurang atau tidak membawa suatu hasil yang diharapkan apabila metode yang diterapkan oleh guru tidak relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, sesungguhnya metode mengajar itu juga mempengaruhi minat siswa, kegairahan belajar itu ada dalam diri seseorang, tetapi terkadang ia bisa hilang dan terkadang pula ia bisa timbul dan berkembang.

METODE PENELITIAN

Model dan rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Hal ini merupakan landasan berpijak dalam melakukan penelitian. Karena itu sebelum melakukan penelitian, penulis berpijak pada inti permasalahan tentang pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar peserta didik yang kemudian dibagi dalam dua sub pokok permasalahan yaitu: bagaimana metode mengajar dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun cara yang peneliti gunakan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti menempuh dua tahap yaitu :

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian terjun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu melakukan persiapan yang hendak digunakan. Persiapan yang fundamen adalah menentukan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan dan teknik yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh serta mempersiapkan instrumen penelitian. Kemudian mengambil surat pengantar dari LITBANG Kota Parepare.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tinjauan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang akan di teliti, hal ini didahului dengan penyerahan surat izin meneliti pada penanggung jawab objek penelitian, melakukan pendekatan pada pihak-pihak yang dianggap dapat memberi informasi yang diperlukan.

Setiap penelitian selalu bertujuan menemukan pengetahuan baru. Dalam melakukan suatu penelitian ada dua jenis penelitian yang sering digunakan oleh para peneliti yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Namun dalam penelitian ini di lapangan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini berupaya mengembangkan teori secara induktif dan juga kadang secara deduktif.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kota Parepare pada Tahun 2017. Setiap orang yang akan melakukan penelitian dalam rangka pembuatan suatu hipotesis yang diajukan akan berhadapan dengan populasi. Kemudian dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sebagai obyek kajian adalah peserta didik kelas III SMP Negeri 9 Parepare yang berjumlah 182 orang, 90 orang peserta didik laki-laki dan 92 orang peserta didik perempuan. Melihat jumlah populasinya relatif besar, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 25% atau 30 orang, Hal ini sejalan dengan

pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa ; sampel bisa diambil 25% jika populasinya di atas 100 orang.

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode penelitian dengan cara membaca dan menelaah buku-buku kepustakaan dan sumber-sumber yang bersifat tekstual yang ada dan erat hubungannya dengan permasalahan yang diteliti entah itu kutipan langsung atau tidak langsung.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data di kalangan Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik yang menjadi objek penelitian.

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu teknik penulisan yang digunakan untuk memecahkan masalah yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu suatu cara berfikir dengan memecahkan persoalan yang bertolak dari hal dasar serta kaidah-kaidah umum, kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Deskriptif dan rumus Mean. Teknik rumus Mean digunakan karena teknik ini merupakan suatu tes statistik yang memungkinkan untuk mengetahui ada tidaknya pengembangan metode mengajar guru PAI di SMP Negeri 9 Parepare.

Rumus Mean atau rata-rata yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x^1}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

E = Sigma (Jumlah)

X = Skor atau nilai

N = Banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian dan Interpretasi Data

Untuk mengukur sejauh mana pengembangan metode mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare, dibuktikan dengan gambaran hasil belajar peserta didik kelas III Satu, tahun ajaran 2016/2017 yang diajar dengan menggunakan metode yang bervariasi pada pelajaran pendidikan agama islam yang dirangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Responden	Jumlah skor		Peningkatan
		Pretes	Posttes	
1	Zulkarnain	15	19	4
2	Nuraini	11	14	3
3	Ainun jariah djamal	7	17	10
4	Andi atika suri	8	21	13
5	A.p.rafika wewang	10	10	0
6	Asnani asis	13	13	0
7	Astrid indriani. asri	12	20	8
8	Devi asputri ayu	6	8	2
9	Indar yani	13	15	2
10	Ika merdekawati	12	20	8
11	Mutmainnah	4	10	6
12	Prawati Amelia	11	11	0
13	Retno Widyastuti Sudjono	10	21	11
14	Rika pratiwi	10	14	4
15	Rita santi	8	10	2
16	Sofiana	13	14	1
17	Sudarsih. H	12	15	3
18	Vita vatiamah	13	21	8
19	Yusrianti	14	15	1
20	Andi alif nur agung	11	21	10
21	Erwian	8	18	10
22	Gunawan bahtiar	14	17	3
23	Heriansya. E	12	20	8
24	Mirfaniswan.D.M	10	13	3
25	Muh yusuf	14	15	1
26	Ramlan hidayat	9	12	7
27	Rusadi rustan	7	9	2

No	Nama Responden	Jumlah skor		Peningkatan
		Pretes	Posttes	
28	Nurwana	8	12	4
29	Asriah	8	111	3
30	Ismayani	8	11	3

Sumber Data : Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Parepare

Peningkatan penggunaan metode mengajar guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Hal ini dapat diketahui atau dapat dilihat dari hasil semester atau hasil ujian akhirnya.

Untuk mengetahui tentang prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Parepare, penulis memaparkan hasil wawancara dengan guru agama Islam di sekolah ini.

Tentang prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri 9 Parepare selama berjalan proses pembelajaran, khususnya di bidang studi Pendidikan Agama Islam cukup baik, hal ini berkat adanya ketekunan peserta didik dalam belajar serta kemampuan guru dalam mengajar (penggunaan metode yang baik).

Dalam hubungannya di atas, maka sesuai pula bahwa pada dasarnya tingkat prestasi belajar peserta didik, tergantung dari usaha peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disajikan oleh gurunya. Namun di samping itu guru harus pula mengetahui cara atau metode mengajar yang luas harus dipakai dalam menyajikan materi kepada peserta didiknya. Karena guru yang tidak menguasai atau menyesuaikan antara materi pelajaran dan metode yang dipakai, maka tentunya peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerti mata pelajaran yang disajikan.

Adapun gambaran hasil belajar peserta didik kelas III Satu, tahun ajaran 2016/2017 yang diajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, berdasarkan Tabel 2 dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

**Statistik Skor Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare.**

Skor	Pretes	Posttes
Ukuran sampel	30	30
Skor tertinggi	15	21

Skor	Pretes	Posttes
Skor terendah	4	8
Skor rata-rata	10,37	14,9
Skor maksimum	30	30

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 9 Parepare

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah peserta didik diajar dengan metode mengajar yang bervariasi.

Skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi mempunyai rentang skor dari 4 -15 dari rentang skor 0 sampai 30 yang mungkin dicapai. Sedangkan skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung mempunyai rentang skor dari 8 sampai 21 dari rentang skor 0 sampai 30 yang mungkin dicapai.

1. Persentase hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diberikan perlakuan (pretes)

Jika skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III SMP Negeri 9 parepare dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Sebelum Diberikan Perlakuan (pretes)

Skor	F	Kumulatif dari bawah		Kumulatif dari atas	
		Kf	K (%)	KF	K (%)
14-15	4	30	100,00	4	13,33
12-13	8	26	86,67	12	40,00
10-11	7	18	60,00	19	63,33
8-9	7	11	36,67	26	86,67
6-7	3	4	13,33	29	96,67
4-5	1	1	3,33	30	100,00

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa ada 12 peserta didik (40,00 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≥ 12 (≥ 40 % benar) dan ada 11 peserta didik (36,67 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≤ 9 (≤ 30 % benar). Selebihnya yang 7 peserta didik (23,33 %) dari peserta didik memperoleh skor antara 10-11 (33,33 % benar).

Jika dilihat dari skor yang dicapai, maka dapat dibuat kategori gambaran skor rata-rata populasi yaitu skor yang berada di atas daerah interval dikategorikan tinggi dibanding lainnya, skor yang berada pada interval termasuk kategori sedang. Sedangkan skor di bawah interval adalah kategori rendah dibanding yang lainnya gambarannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Interval Taksiran Skor Rata-rata Populasi Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Sebelum Diajar Dengan Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 9	Rendah	11	36,67
10 – 11	Sedang	7	23,33
≥ 12	Tinggi	12	40,0
Jumlah		30	100,00

2. Persentase hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diberikan perlakuan (post tes)

Jika skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas III Satu SMP Negeri 9 parepare dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Setelah Diberikan Perlakuan (post test)

Skor	F	Kumulatif dari bawah		Kumulatif dari atas	
		KF	K (%)	KF	K (%)
21-23	4	30	100,00	4	13,33
18-20	5	26	86,67	9	30,00
15-17	6	21	70,00	15	50,00
12-14	7	15	50,00	22	73,33
9-11	7	8	26,67	29	96,67
6-8	1	1	3,33	30	100,00

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat diketahui bahwa ada 15 peserta didik (50,00%) dari peserta didik yang memperoleh skor ≥ 15 (≥ 50 % benar) dan ada

8 peserta didik (26,67 %) dari peserta didik yang memperoleh skor ≤ 11 (≤ 37 % benar). Selebihnya yang memperoleh skor (40 % benar) antara 12-14 sebanyak 23,33 %.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata skor yang dicapai peserta didik sebelum dan setelah diberikan materi ajar.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa skor peserta didik sebelum diberikan materi memperoleh skor rata-rata 10,37. Pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan antara persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas dan di bawah interval skor maka persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas interval rata-rata lebih besar dari pada persentase peserta didik yang memperoleh skor di bawah interval rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama kelas III SMP Negeri 9 Parepare sebelum diberikan perlakuan adalah rendah (pada kelompoknya sendiri). Sedangkan skor peserta didik setelah diberikan materi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi memperoleh skor rata-rata 14,9. Pada tabel distribusi frekuensi, jika dibandingkan antara persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas dan di bawah interval skor maka persentase peserta didik yang memperoleh skor di atas interval rata-rata lebih besar daripada persentase peserta didik yang memperoleh skor di bawah interval rata-rata. Gambarnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Interval Taksiran Skor Rata-rata Populasi Hasil Helajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Setelah Diajar Dengan Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 11	Rendah	8	26,67
12 – 14	Sedang	7	23,33
≥ 15	Tinggi	15	50,0
Jumlah		30	100,00

Hal ini mengindikasikan bahwa skor hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas III SMP Negeri 9 Parepare setelah diberikan perlakuan adalah meningkat.

Pengujian Hipotesis

Pengembangan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran seringkali terjadi perbedaan di kalangan peserta didik, perbedaan ini sangat menentukan bagi seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang kondisional sangat membantu guru. Sesuai hasil wawancara apa yang dikatakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa: Cara yang sering dipergunakan dalam menyajikan materi terutama pada materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan adanya pembelajaran yang monoton, agar peserta didik lebih berminat dan begairah belajar

Data yang tertera pada Tabel 2 di atas akan diolah pada tabel kerja perhitungan Mean, sebagai berikut :

Tabel 8
Tabel Kerja Perhitungan Mean

X	F	FX	Y	F	FY
15	1	15	21	4	84
14	3	42	20	3	60
13	4	52	19	1	19
12	4	48	18	1	18
11	3	33	17	2	34
10	4	40	16	-	0
9	1	9	15	4	60
8	6	48	14	3	42
7	2	14	13	2	26
6	1	6	12	2	24
5	-	0	11	3	33
4	1	4	10	3	30
			9	1	9
			8	1	8

$$MX = \frac{\sum f}{N} = \frac{3}{3} = 10,37$$

$$MY = \frac{\sum f}{N} = \frac{4}{3} = 14,9$$

Berdasarkan perhitungan Tabel 8 ternyata bahwa My lebih besar (14,9) dari pada Mx (10,37) atau $14,9 > 10,37$. Ini artinya bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

Hasil perhitungan di atas juga menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas III Satu SMP Negeri 9 Parepare adalah dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

KESIMPULAN

Setelah melalui pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka dengan ini dapatlah penulis memberikan beberapa kesimpulan. Pertama, pengembangan metode mengajar yang bervariasi di SMP Negeri 9 Parepare merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik, dengan mengacu pada sistem Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada sekolah SMP Negeri 9 Parepare, hal ini dibuktikan dengan diterapkannya sistem pengajaran teaching yang mengacu pada keefektifan dan keefesienan pada sebuah proses pembelajaran yang ada pada sekolah tersebut. Maka para guru senantiasa menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat berminat dan bersemangat, bergairah dalam belajar.

Kedua, mengajar dibutuhkan ketabahan dan kesabaran karena ada berbagai macam faktor yang merupakan penentu dan penghambat. Baik secara intern seperti kondisi pribadi seseorang yang belajar sehingga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya adalah faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologi (pistikis/jiwa). Dan secara ekstern yang bermuara pada kondisi luar yang dapat mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran, diantaranya adalah, faktor sarana, media, alat peraga, guru, orang tua, Secara garis besar faktor-faktor intern dan ekstern inilah yang menjadi penghambat dan dapat pula merupakan kontribusi yang besar terhadap kualitas, mutu pendidikan kedepan, dalam sebuah perjalanan panjang untuk mencapai kemaslahatan dalam dunia pendidikan yang lebih berkelas, akan tetapi haruslah dijadikan sebuah motivasi agar dapat meningkatkan mutu atau

kualitas pendidikan. dan tidak menjadi sebuah hambatan dalam meningkatkan proses pembelajaran agar tercipta *out come* yang berkelas sesuai target dan tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Eja-Publiser. Yogyakarta, Maret, 2014.
- Abd. Muis Andi. *Implementasi Kompetensi Profesional Guru PAI di Sekolah*. Panrita Global Media, Cet I. Makassar 2014.
- Alwy Usman, *Dedektik dan Metodik Umum*, Cet. FKIP-UVRI Ujung Pandag.
- Bahar Achmad dan Moh Suhri Saleh. *Penuntun Praktis Cara Belajar dan Mengajar*. Cet CV, Karya Surabaya 1982.
- Daruma A. Razak. "*Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*, Cet. FIP- IKIP Ujung Pandang 1983.
- Daruma A. Razak, *Digosa kesulitan Belajar dan Beberapa Teknik Bimbingan*, Cet. FIP- IKIP Ujung Pandang 1983.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung Diponegoro, 2005.
- Djamarah. Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Cet I. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Djaenabong. *Psikologi Pendidikan*, Cet. FIP- IKIP Ujung Pndang, 1982.
- DePorter. B. Dkk. *Quantum Teaching*, Cet. Bandung: Kaifa 2003.
- Dradjat Zakiyah, *Kepribaddian Guru*, Cet. Bintang Jakarta 1982.
- Hamalik Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan*, Cet. kesulitan Belajar Tarsito Bandung 1983.
- Ibnu Ahmad Abuddin. Joko Tri Prasetio. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Irwanto. *Psikologi Umum*, Cet. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 1990.
- Jurnal Al-Ibrah. *Pengaruh Metode Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kota Parepare*. Penerbit Fakultas Agama Islam UMPAR. Vol 1. No 1 Maret 2013.

- Joko Tri Prasetio Ibnu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Kadir Munayi Abdul. Dkk. *pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru*, Cet. Al Ikhhlas Surabaya 1981.
- NY. Roestiayah NK. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet. PT. Bina Aksara Jakarta 1982.
- Ngalim Purwanto.. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2000.
- NS Sahlan, *Pengajaran Micro (Micro Teaching ,* Cet. Pusat Sumber Belajar IKIP Ujung Pandang 1983.
- Sardiman A. M.. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet V. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Sastrapraja M.. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Cet. Usaha Nasional Surabaya 1982.
- Sudjana Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar mengajar*, Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Sumanto Waisty, 1983 : *Psikologi Pendidikan*, Cet. PT . Bina Aksara Jakarta 1983.
- Software *Al-Qur'an In Woard* fersi 2003 update ke 2016.
- Yulius S. Dkk, *Kamus baru baha Indonesia*, Cet. Usaha nasional Surabaya 1980.

